

BAB V

KESIMPULAN

OPPO Electronics Ltd merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan informatika mengemukakan rencana untuk berinvestasi di Indonesia. Rencana ini diungkapkan CEO PT. Indonesia OPPO Electronics pada oktober 2014. Jet Lee mengungkapkan bahwa keinginan penanaman modal di dalam negeri bernilai sekitar 30 juta dollar amerika (Hidayat, 2014). Korporasi membeli pabrik Adidas yang sudah tidak dipergunakan. Pabrik seluas 27 ribu meter persegi atau 27 hektar ini berlokasi di Tangerang (CNN Indonesia, 2014). PT Selalu Bahagia Bersama mengoperasikan unit perakitan ponsel merek OPPO. Berdasarkan uraian di pembahasan-pembahasan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor utama yang mempengaruhi keputusan penanaman modal oleh OPPO Electronics di Indonesia yaitu

1. Tingkat *brand awareness* dan *market share* OPPO yang relatif besar di pasar dalam negeri.

OPPO telah menjual sebanyak 100 ribu unit *smartphone* di enam bulan pertama penetrasi persaingan dalam negeri. Survei yang dilakukan oleh Nusaresearch (2014) menunjukkan indeks popularitas merek atau *popular brand index (PBI)* merek OPPO menempati urutan ke-tujuh. Hasil tersebut menggambarkan pengetahuan konsumen mengenai produk OPPO cukup baik. Bahkan *PBI value* perusahaan diatas dibandingkan ponsel pintar berlabel *Apple* dan *LG*. Terlebih lagi penguasaan pasar (*market share*) *smartphone* OPPO mencapai 8.8% pada Q4 2014.

2. Potensi konsumen dan ketersediaan pekerja yang mencukupi dengan upah rendah.

Jumlah populasi yang besar tidak diimbangi dengan kecukupan lapangan kerja. Penduduk Indonesia yang

menganggur di bulan agustus 2014 mencapai 7 juta orang. Pengangguran tidak hanya berasal dari golongan berpendidikan rendah, namun sebagiannya telah menamatkan pendidikan tinggi. Hampir setengah juta pengangguran terbuka merupakan lulusan universitas. Kondisi seperti ini disokong dengan upah yang rendah dibandingkan negara-negara tetangga. ILO (2015) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan upah buruh terendah dibandingkan anggota ASEAN lain. Rata-rata penghasilan pekerja di tahun 2013 sebesar US\$ 174 per bulan.

3. Perbaikan iklim usaha, komitmen percepatan pembangunan dan reformasi birokrasi terkait penanaman modal

Penandatanganan regulasi mengenai perizinan terpadu satu pintu (PTSP) di bulan September 2014 dan disusul oleh peraturan yang berkaitan dengan pemberian kemudahan penanaman modal menunjukkan keinginan pemerintah untuk memberikan kesempatan investor memasuki pasar dalam negeri. Langkah pemerintah memberikan berbagai bentuk insentif dan subsidi merupakan peluang yang menguntungkan bagi pihak OPPO. Pembebasan bea masuk alat telekomunikasi, fasilitas pengurangan dan pembebasan pajak, serta kemudahan lainnya menjadi pertimbangan lain. Disamping itu, peringkat *doing business index* menggambarkan perbaikan iklim usaha di Indonesia secara makro.

4. Intervensi kebijakan pembatasan impor *smartphone*

Multinational Corporations sebagai entitas bisnis tidak dapat dilepaskan dari situasi yang dihadapi. Lokasi operasional maupun pemasaran menjadi bidang yang diperhatikan oleh perusahaan. Korporasi akan terpengaruh oleh kondisi lingkungannya. Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan dengan menyerap dan menyesuaikan nilai-nilai yang berlaku disebut kapabilitas *isomorphic*.

Aspek pemimpin negara memegang peranan vital bagi tata kelola kehidupan. Sosok kepala pemerintahan dapat membentuk kebijakan dan regulasi yang terkait sendi-sendi sosial-ekonomi. Pergantian rezim Susilo Bambang Yudhoyono ke presiden Joko Widodo membentuk perspektif yang berbeda bagi pengusaha. Kecenderungan pemerintahan baru yang lebih terbuka memberikan pengaruh terhadap pemodal asing. Disamping itu, karakteristik Jokowi yang berorientasi ke dalam negeri (*inward looking*) yang berusaha untuk menjadikan Indonesia poros maritim dunia disokong oleh beberapa langkah kebijakan. Presiden Joko Widodo juga dikenal memiliki pandangan yang *developmentalism*. Karakter ini telah muncul dan berkembang sejak memimpin kota Surakarta, provinsi DKI Jakarta dan masa-masa kampanye pilpres 2014. Ciri khas sosok *developmentalist* terwujud dengan penambahan proyek-proyek yang didanai APBN. Anggaran tahun pertama pemerintahannya pun meningkat secara signifikan terutama di sektor pembangunan dan infrastruktur.

Disamping hal tersebut, pemerintah memadukan strategi persuasif dan paksaan. Bentuk kebijakan untuk membujuk investor asing diantaranya pemberian insentif finansial berupa *tax allowance* dan *tax holiday*. Sedangkan metode paksaan yang diterapkan oleh Jokowi misalnya mewajibkan surat rekomendasi bagi impor alat-alat telekomunikasi. Jika menilik pada stimulus yang ditawarkan, OPPO yang berinvestasi lebih dari 30 juta dollar amerika mendapatkan pembebasan pajak badan usaha (*tax holiday*) selama 20 tahun. Dan selama enam tahun dari awal investasi akan menikmati pengurangan pajak (*tax allowance*) sebesar US\$ 1.5 million per tahun. Jumlah tersebut belum termasuk pembebasan bea masuk karena perusahaan bergerak di industri telekomunikasi.

5. OPPO sebagai sebuah organisasi menyerap nilai dan regulasi politik serta bertransformasi guna memperoleh legitimasi.

Penanaman modal asing (PMA) yang dilakukan oleh OPPO di Indonesia merupakan bentuk *isomorphism* yang timbul sebagai dampak intervensi politik. Pemerintah menerapkan kebijakan proteksionisme berupa pembatasan impor telepon pintar dan penambahan persyaratan impor oleh importir. Konsekuensi dari tindakan ini mengharuskan OPPO untuk membangun unit produksi di dalam negeri supaya tetap diberikan izin edar di pasar domestik.